BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi faktor penting dari segala sumber kemakmuran bangsa, melalui pendidikan suatu bangsa dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada, sehingga mampu menciptakan sumber daya manusia yang mampu bersaing. Oleh karena itu, setiap manusia di suatu bangsa berhak memperoleh pendidikan, sudah menjadi tugas bangsa untuk mencerdaskan umatnya. Dengan kesempatan memperoleh pendidikan, suatu bangsa dapat membebaskan manusia dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, dan ketidakjujuran. Maka, secara sederhana pendidikan diartikan sebagai sebuah usaha untuk mempengaruhi emosi dan spiritual manusia.

Di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Melalui aturan tersebut, Indonesia dengan sengaja melakukan pendidikan untuk mengembangkan potensi siswanya yang secara aktif memiliki keterampilan-keterampilan sebagai bekal kehidupan bermasyarakat.

Keterampilan-keterampilan yang dimiliki siswa setidaknya membutuhkan wadah atau lembaga yang dapat mengakui keterampilan tersebut. Maka, sekolah diharapkan mampu menjadi sarana dalam menciptakan suasana dan proses belajar yang berdasarkan tujuan pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, sekolah harus mampu menyediakan kesempatan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan atau aktivitas pembelajaran yang dapat mendukung dan meningkatkan kreativitasnya.

Melalui pembelajaran, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan baik. Maka dari itu, guru perlu melibatkan siswa untuk dapat menciptakan suasana belajar yang menimbulkan interaksi antara peserta didik dengan guru maupun siswa dan siswa lainnya. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menghemat waktu serta biaya, guru setidaknya membutuhkan model pembelajaran yang sesuai.

Menurut Handayani, dkk (2020:20), model pembelajaran (*teaching models*) atau (*models of teaching*) memiliki makna lebih luas dari metode, strategi, pendekatan, dan prosedur. Istilah model pembelajaran adalah pendekatan tertentu dalam pembelajaran yang tercakup dalam tujuan, sintaks, lingkungan, dan sistem manajemen. Artinya, model pembelajaran merangkum instrumen-instrumen yang dapat digunakan dalam pembelajaran, sebagai prinsip dalam menciptakan sistem belajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik.

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar dapat membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang mampu mendorong daya kreatif siswa. Oleh karena itu, guru membutuhkan model pembelajaran yang disusun dalam

merencanakan kegiatan belajar yang interaktif. Dengan pembelajaran yang interaktif, maka model pembelajaran yang digunakan harus dapat meningkatkan kreativitas siswa, seperti model pembelajaran yang berbasis aneka sumber/*Resource Based Learning* (RBL).

Menurut Faturrohman (2020:145), *Resource Based Learning* (RBL) adalah belajar berbasis aneka sumber (BEBAS), yaitu sistem belajar yang berorientasi pada siswa yang menggunakan aneka sumber dalam proses pembelajarannya. Artinya, model pembelajaran berbasis aneka sumber ini siswa untuk belajar secara mandiri, yang berdasarkan sumber belajar yang tersedia di siswa tidak hanya melalui satu sumber saja, dapat berupa artikel, buku, sudut pandang guru lain, maupun dari internet.

Sumber belajar yang digunakan siswa dapat diperoleh secara bebas, namun arti bebas dalam *Resource Based Learning* (RBL) ini sebagai proses belajar yang terbuka dan fleksibel, membebaskan siswa mencari sumber belajar yang sesuai dengan kegiatan belajarnya. Dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh aneka sumber belajar, maka dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif yang mampu membentuk pengetahuannya.

Guru bukan satu-satunya sumber dalam memperoleh informasi dan seringkali siswa tidak memiliki kesempatan untuk mencari informasi dari sumber lain. Maka, adanya *Resource Based Learning* (RBL) peserta didik dibebaskan untuk mencari sumber lain, yang cenderung dapat digunakan dalam mengembangkan pola pikir sehingga dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Menurut Lestari dan Linda (2019:8), kreativitas adalah kesanggupan seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang tidak hanya memiliki daya cipta untuk membuat suatu kreasi baru, tetapi juga mampu memberikan berbagai gagasan (ide pemecahan masalah) dalam menghadapi suatu persoalan atau masalah. Artinya, bahwa setiap siswa memiliki kreativitas yang bukan hanya memberikan ide kreatifnya namun juga biasa menuangkan secara langsung ke dalam hidupnya.

Ide-ide dan gagasan baru akan muncul ketika siswa mendapatkan rangsangan dalam pembelajaran. Kemudian, siswa akan menuangkan ide-ide kreatifnya apabila mendapatkan sarana dan prasarana yang tepat serta mendapat dukungan dari lingkungan sekolahnya. Dengan begitu, siswa memerlukan kebebasan dalam menemukan ide-ide kreatif, sehingga peserta didik dapat mengembangkan idenya ke dalam bentuk nyata.

Kreativitas siswa muncul ketika guru memberikan dukungan dan dorongan dalam mengungkapkan ide kreatif, memberi kesempatan siswa untuk berpikir secara luas melalui penggunaan sumber informasi yang beragam, membiarkan peserta didik memilih informasi yang sesuai dengan minat belajarnya, menghargai setiap usaha siswa dalam menjawab dan menyelesaikan persoalan, mendorong kemandirian siswa dalam memperoleh sumber belajar yang ada disekitarnya, dan melatih ketelitian siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Maka, penggunaan model pembelajaran RBL memberikan pola pembelajaran yang dapat mendukung kreativitas belajar siswa di kelas.

Lingkungan sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Apabila sarana dan prasarana tidak didukung, dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa atau masih berada di bawah KKM. Oleh karena itu, perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempelajari lebih banyak informasi mengenai materi belajar yang disampaikan. Dan, pada akhirnya terbentuklah pengetahuan yang mampu meningkatkan kreativitas dan hasil belajar yang baik.

Pencapaian pembelajaran yang optimal dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis aneka sumber, sebab dapat membantu siswa dalam mengelola kemampuan kreatifnya. Dengan penggunaan model ini, siswa dapat memanfaatkan sumber-sumber informasi yang tersedia di lingkungan sekolah atau berasal dari pendapat guru lain. Oleh karena itu, guru harus membebaskan siswa dalam memperoleh sumber informasi, tidak cenderung menggunakan metode ceramah atau mendongeng yang dapat menurunkan keinginan belajar siswa.

Upaya lain untuk menumbuhkan keinginan belajar siswa adalah tersedianya sumber belajar di sekolah yang memadai, di SMAN 2 Muaro Jambi sendiri sumber belajar hanya diperoleh dari buku LKS dan buku cetak yang sudah tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kemudian, sumber belajar lain terutama dalam mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS yang sumber belajarnya tidak dapat di akses melalui sarana sekolah, karena sekolah hanya menyediakan 1 (satu) komputer yang dapat di akses setiap saat oleh siswa. Selain itu, sumber belajar lebih sulit di akses dengan aturan sekolah yang tidak

memperbolehkan siswa untuk membawa alat komunikasi sebagai media yang dapat mengakses sumber belajar.

Sumber belajar digunakan siswa untuk memperoleh informasi yang seluas-luasnya. Melalui sumber belajar, peserta didik dapat menemukan teori-teori lain yang lebih luas sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang mampu meningkatkan kreativitas belajarnya. Kemudian, sumber belajar dikelola oleh siswa untuk menciptakan ide-ide atau gagasan baru yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar. Untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh saat penilaian akhir seperti yang tertuang dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Pencapaian Belajar Siswa Kelas XI
SMAN 2 Muaro Jambi

Kelas	KKM (Siswa)				Jumlah
	<75,00	%	>75,00	%	
XI IPS 1	14	51%	13	49%	27
XI IPS 2	15	49%	18	51%	33
XI IPS 3	15	50%	15	50%	30
XI IPS 4	16	51%	15	49%	31
Total					121

Sumber: Guru Bidang Studi Ekonomi SMAN 2 Muaro Jambi, tahun 2023. (data diolah)

Berdasarkan data dalam tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di kelas XI IPS SMAN 2 Muaro Jambi pada mata pelajaran ekonomi yaitu 70. Pada data tersebut, kelas XI IPS 1 yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 51%, sedangkan yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 49%. Perbandingan tersebut

menunjukkan bahwa rata-rata nilai dari siswa di dalam kelas belum mendapatkan nilai yang maksimal. Kemudian, pada kelas XI IPS 2 terdapat sebanyak 49% siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, sedangkan sebanyak 51% siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM.

Angka ini dapat naik atau turun sesuai dengan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Selanjutnya, di kelas XI IPS 3 terdapat 50% siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dan 50% lainnya mendapatkan nilai di bawah KKM, artinya masih banyak siswa yang belum melaksanakan pembelajaran atau mendapatkan pembelajaran dengan baik. Sedangkan, pada kelas XI IPS 4 sebanyak 16 siswa (51%) yang mendapatkan nilai di atas KKM, sedangkan sebanyak 15 siswa (49%) mendapat nilai di bawah KKM.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang kurang mampu memahami materi belajar dengan baik, sehingga hasil belajar yang mereka peroleh masih tergolong rendah. Maka, guru berperan aktif untuk memberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat menunjang kreativitas belajar siswa sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar yang maksimal dapat dicapai dengan memperhatikan sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah. Di SMAN 2 Muaro Jambi sendiri masih kurang menyediakan sarana dan prasarana sehingga siswa belum memiliki cukup ruang untuk memperoleh sumber belajar yang lain. Maka, siswa sulit untuk mengembangkan kreativitas belajarnya di dalam kelas yang menyebabkan hasil belajar yang diperoleh belum maksimal. Selain permasalahan tersebut, timbul masalah yang terjadi di dalam siswa itu sendiri,

yakni kurangnya rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran yang dapat menurunkan daya kreatifnya. Saat ini, siswa cenderung mengandalkan informasi yang diberikan guru yang bersumber dari buku LKS saja dan tidak memilih alternatif sumber lain. Berikut Sarana belajar yang tersedia di SMAN 2 Muaro Jambi:

Tabel 2
Sarana SMAN 2 Muaro Jambi

No.	Sumber Belajar	Tersedia	Tidak Tersedia	Keterangan
1.	Ruang Praktek/Laboratorium Ekonomi		✓	Hanya terdapat 1 laboratorium biologi. Sedangkan laboratorium ekonomi tidak tersedia.
2.	LKS	✓		Masing-masing peserta didik memiliki LKS yang digunakan sebagai satu-satunya sumber belajar di sekolah.
3.	Buku Pegangan Siswa	✓		Buku penggangan peserta didik tersedia di perpustakaan namun masih minim digunakan oleh peserta didik.
4.	Referensi sumber selain guru		✓	Sumber belajar yang digunakan hanya berasal dari sudut pandang guru mata pelajaran atau buku LKS.

Sumber: Observasi awal di SMAN 2 Muaro Jambi

Berdasarkan tabel di atas, sumber belajar yang tersedia masih minim dan perlu ditingkatkan. Sarana dan prasarana yang ada di setiap sekolah perlu dilengkapi sebagai penunjang peningkatan hasil belajar siswa. Sehingga, siswa dapat mengakses berbagai sumber-sumber informasi yang dibutuhkannya.

Dengan begitu, tingkat keberhasilan pembelajaran siswa dapat tercapai sepenuhnya. Selain itu, sekolah dan guru perlu menggunakan model/metode belajar yang bervariatif untuk mengasah kemampuan kreativitas belajar siswa sebagai bekal dalam berkehidupan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penerapan model pembelajaran berbasis aneka sumber/*Resource Based Leraning* (RBL) dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik dalam mengelola sumber informasi dan sudut pandang lain. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran RBL terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 2 Muaro Jambi".

1.2 Identifikasi Masalah

Tujuan dari identifikasi masalah ini, supaya penelitian yang dilakukan terarah dan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya. Berdasarkan uraian yang terdapat di latar belakang, maka dapat diidentifikasikan masalahnya, sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa masih banyak yang berada di bawah KKM.
2. Masih banyak guru yang cenderung menggunakan ceramah dan mendongeng pada saat pembelajaran.
3. Keterbatasan sumber belajar yang tersedia di sekolah.
4. Sumber belajar siswa hanya berasal dari buku pegangan dan LKS.
5. Kurang tersedianya sarana untuk memperoleh sumber belajar lain di sekolah.
6. Masih rendahnya rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya batasan masalah supaya penelitian ini berjalan satu arah dan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa masih banyak yang berada di bawah KKM.
2. Masih banyak guru yang menggunakan ceramah atau mendongeng dalam pada saat pembelajaran.
3. Sumber belajar siswa hanya berasal dari buku pegangan dan LKS.
4. Masih rendahnya rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang terjadi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMAN 2 Muaro Jambi?
2. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran konvensional terhadap kreativitas belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 2 Muaro Jambi?
3. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran RBL terhadap kreativitas belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 2 Muaro Jambi?
4. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran RBL terhadap kreativitas belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Muaro Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menjadi salah satu pedoman peneliti untuk mencapai sasaran yang diharapkan. Maka, berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMAN 2 Muaro Jambi.
2. Untuk mengetahui gambaran pengaruh penerapan model pembelajaran konvensional terhadap kreativitas belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Muaro Jambi.
3. Untuk mengetahui gambaran pengaruh penerapan model pembelajaran RBL terhadap kreativitas belajar siswa.
4. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode belajar konvensional dan model pembelajaran RBL dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Muaro Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu yang diteliti dan memberikan sudut pandang bagi pembaca. Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Dengan penelitian ini dapat memberikan informasi model pembelajaran kepada guru sebagai upaya meningkatkan kreativitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Dapat digunakan sebagai referensi penelitian lebih lanjut terkait penggunaan model dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dan masukan sebagai langkah memecahkan masalah secara praktis. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini, yakni:

1. Hasil penelitian penerapan model belajar RBL ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi guru SMAN 2 Muaro Jambi dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam kelas.
2. Penerapan model RBL ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMAN 2 Muaro Jambi.